

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya.

1. Gambaran Wajib Pajak Di Desa Sumedangan

a. Profil Desa Sumedangan

Desa Sumedangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pademawu yang terletak di pinggiran kota kabupaten pamekasan. Desa Sumedangan sendiri dipimpin oleh seorang kepala desa terpilih yaitu bapak H. Abdullah, S. Ag, Sekretaris desa bernama Mohammad Fauzi Riski, dan para kaur beserta kadus yang turut serta mengkoordinir dan bertanggung jawab di Desa Sumedangan.

Desa Sumedangan memiliki 4 klasifikasi luas wilayah menurut penggunaannya, yaitu luas tanah sawah, tanah kering, tanah basah, dan fasilitas umum dengan total luas sebesar 127,70 hektar. Untuk wilayah yang termasuk ke dalam objek pajak adalah tanah sawah yaitu persawahan, ada juga tanah kering seperti tegal, pemukiman penduduk, juga pekarangan, dan yang terakhir tanah fasilitas umum yaitu pertokoan. Untuk wilayah yang menjadi objek pajak terbesar di Desa Sumedangan yaitu tanah kering dengan total luas sebesar 45 hektar.

b. Gambaran Demografi Desa Sumedangan

Jumlah wajib pajak Desa Sumedangan yaitu 2184 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 1104 KK, dan kepadatan penduduk 140.411,52 per KM. Berikut ringkasannya :

Tabel 4

Jumlah Penduduk Wajib Pajak Berdasarkan Usia

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah penduduk
20-24	276
25-29	241
30-34	251
35-39	272
40-44	286
45-49	251
50-54	230
55-59	175
60-64	133
65-69	69
Total	2184

Sumber : Profil Desa Sumedangan

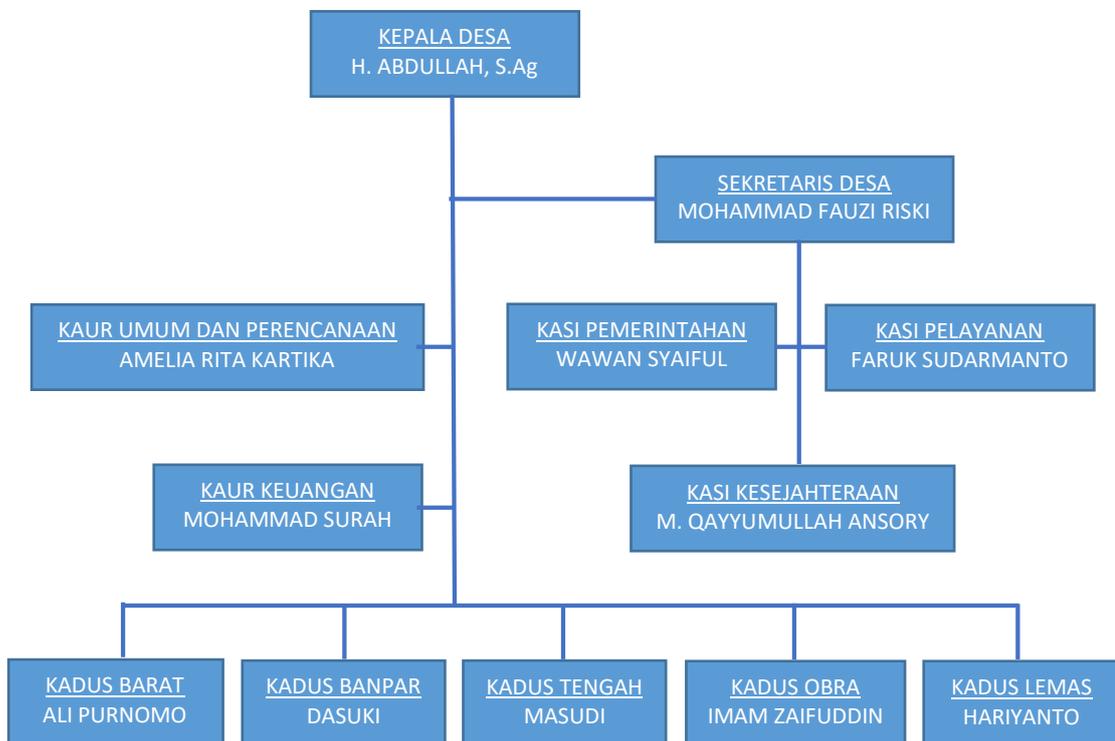
c. Struktur Organisasi

Pemerintah Kelurahan merupakan ujung tombak penyelenggaraan pemerintah, dikatakan ujung tombak pemerintahan karena pada kelurahan, aparatur pemerintah akan dapat langsung berhadapan dengan masyarakat secara nyata, hal ini lebih dijelaskan lagi dalam uraian berikut:

Gambar 2

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumedangan

Kec. Pademawu Kabupaten Pamekasan



Sumber : Buku Kependudukan Desa Sumedangan

Tabel 5

Nama Pejabat Pemerintahan Desa Sumedangan

No	Nama	Jabatan
1	H. Abdullah, S.Ag	Kepala Desa
2	Mohammad Fauzi Riski	Sekretaris Desa
3.	Amelia Rita Kartika	Kaur Umum Dan Perencanaan
4.	Mohammad Surah	Kaur Keuangan
5.	Wawan Syaiful	Kasi Pemerintahan
6.	Faruk Sudarmanto	Kasi Pelayanan
7.	M. Qoyyumullah Ansory	Kasi Kesejahteraan
8.	Ali Purnomo	Kepala Dusun Barat
9.	Dasuki	Kepala Dusun Bandengan Parseh
10.	Masudi	Kepala Dusun Tengah
11.	Imam Zaifuddin	Kepala Dusun Oberan Rabah
12.	Hariyanto	Kepala Dusun Masaran Lepek

2. Deskripsi Data Responden

Populasi dari penelitian ini yaitu wajib Pajak Bumi dan Bangunan yang ada di Desa Sumedangan. Penelitian ini menentukan sampel dengan *Proportional Random Sampling* dan *Rumus Slovin* sebagai penentunya, dimana terdapat 95 sampel. Syarat pengelolaan data dengan alat SPSS sehingga sampel dapat terpenuhi. Berikut adalah rincian pengumpulan dan penelitian dengan penyebaran kuesioner.

Tabel 6

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarakan	95
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	95
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	95
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Hasil olah data kuesioner 2024.

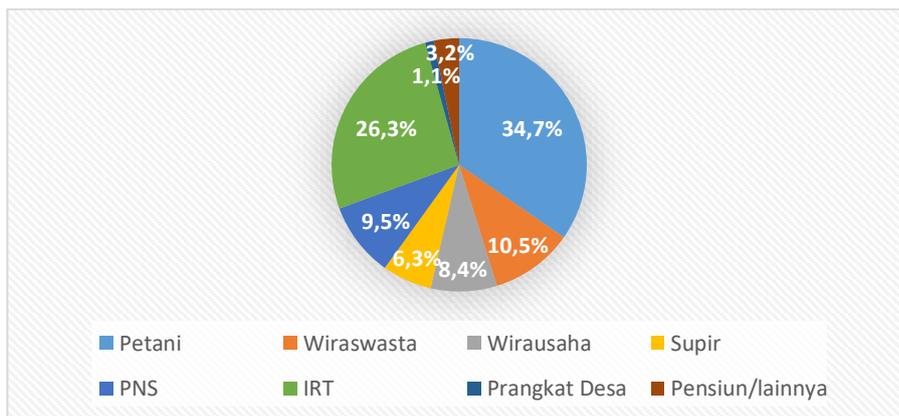
Adapun karakteristik deskripsi data responden dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Data mengenai jenis pekerjaan wajib pajak bumi dan bangunan yang menjadi responden pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3

Daftar Pekerjaan Responden Desa Sumedangan



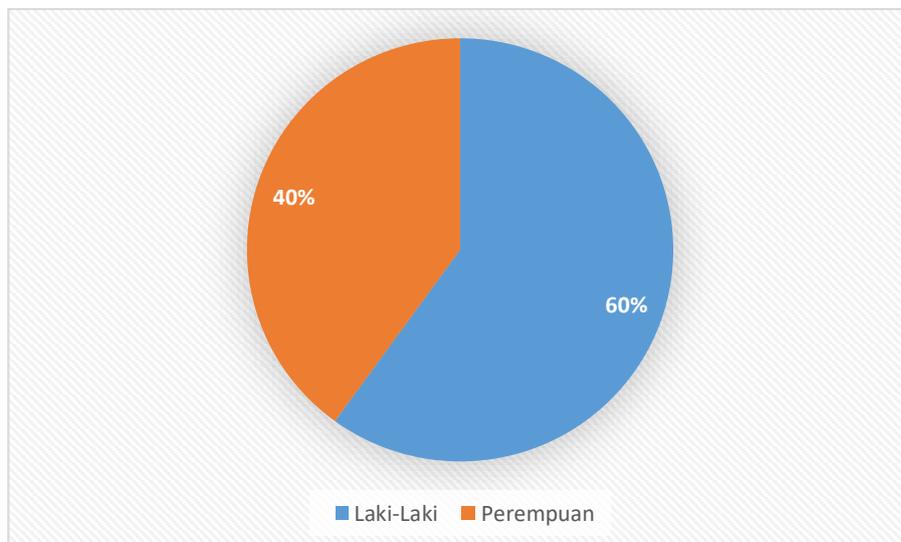
Berdasarkan diagram lingkaran diatas, dapat diketahui informasi wajib pajak bumi dan bangunan berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu petani sebanyak 33 orang dengan presentase sebesar 34,7%, wiraswasta sebanyak 10 orang dengan presentase sebesar 10,5%, wirausaha sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 8,4%, supir sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 6,3%, pegawai negeri sipil sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 9,5%, ibu rumah tangga sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 26,3%, perangkat desa sebanyak 1 orang dengan presentase 1,1%, dan yang terakhir pensiun/lainnya sebanyak 3 orang dengan presentase yaitu sebesar 3,2%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin wajib pajak bumi dan bangunan yang menjadi responden pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4

Daftar Jenis Kelamin Responden Desa Sumedangan



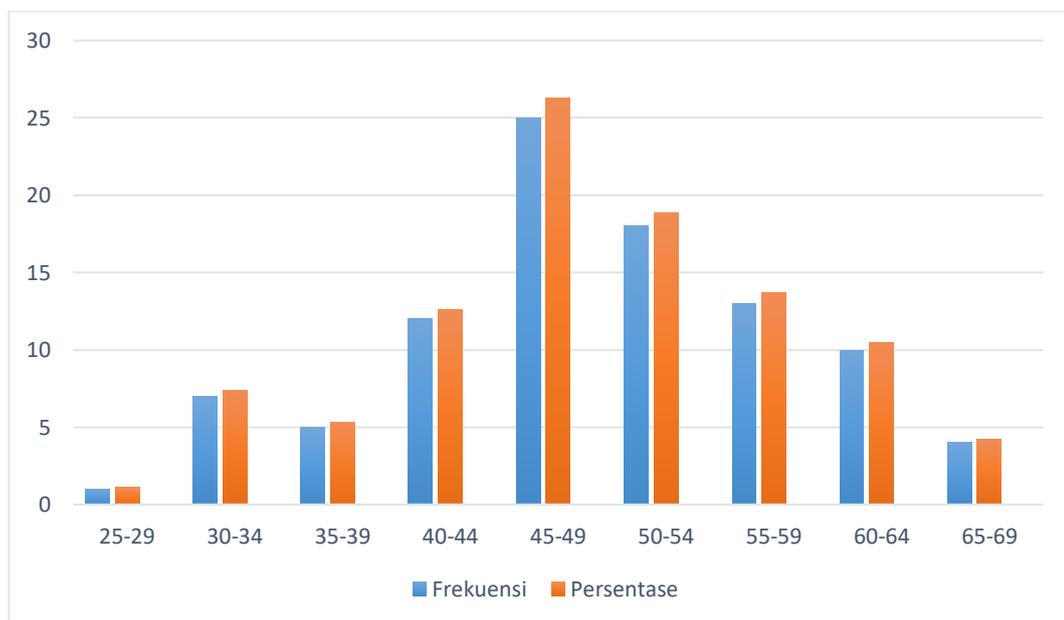
Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui informasi wajib pajak bumi dan bangunan berdasarkan jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 57 orang dengan presentase sebesar 57%, sedangkan sisanya ada perempuan sebanyak 38 orang dengan presentase 40%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari data mengenai umur responden dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkannya menjadi 9 kategori. Adapun usia wajib pajak bumi dan bangunan yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 5

Daftar Usia Responden Desa Sumedangan



Berdasarkan diagram batang diatas, dapat diketahui bahwa usia wajib pajak bumi dan bangunan yang diambil sebagai responden yaitu 25-29 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 1,1%, 30-34 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 7,4%, 35-39 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5,3%, 40-44 tahun

berjumlah 12 orang dengan presentase 12,6%, usia 45-49 tahun berjumlah 25 orang dengan presentase 26,3%, 50-54 tahun berjumlah 18 orang dengan presentase 18,9%, 55-59 tahun berjumlah 13 orang dengan presentase 13,7%, 60-64 tahun berjumlah 10 orang dengan presentase 10,5%, dan 65-69 tahun berjumlah 4 orang dengan presentase 4.2%.

3. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan kerangka dasar untuk menyajikan informasi atau data bentuk yang dapat digunakan dan dapat dimengerti secara rinci mengenai variable-variabel dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak serta persepsi sanksi pajak sebagai variabel independen serta kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen.

Berikut merupakan tabel dari data tiap variabel pada kuisioner yang telah dibagikan pada responden sebelum kita masuk kedalam hasil statistik deskriptif

Tabel 7

Data Variabel Pengetahuan Wajib Pajak (X1)

Pertanyaan/ pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu- Ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Total
1	36	59	-	-	-	95
2	29	66	-	-	-	95
3	47	48	-	-	-	95
4	51	44	-	-	-	95
5	78	17	-	-	-	95

Berdasarkan tabel diatas, data variabel pengetahuan wajib pajak pada pertanyaan/pernyataan pertama memiliki 36 jawaban sangat setuju dan 59 jawaban setuju. Untuk pertanyaan kedua memiliki 29 jawaban sangat setuju dan 66 jawaban

setuju, pertanyaan ketiga memiliki 47 jawaban sangat setuju dan 48 jawaban setuju, pertanyaan keempat memiliki 51 jawaban sangat setuju dan 44 jawaban setuju, pertanyaan kelima memiliki 78 jawaban sangat setuju dan 17 jawaban setuju. Hasil jawaban dari para responden di Desa Sumedangan memiliki nilai positif.

Tabel 8

Data Variabel Persepsi Sanksi Pajak (X2)

Pertanyaan/ pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu- Ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Total
1	49	46	-	-	-	95
2	49	46	-	-	-	95
3	55	40	-	-	-	95
4	64	31	-	-	-	95
5	62	33	-	-	-	95

Berdasarkan tabel diatas, data variabel persepsi sanksi pajak pada pertanyaan/pernyataan pertama memiliki 49 jawaban sangat setuju dan 46 jawaban setuju. Untuk pertanyaan kedua memiliki 49 jawaban sangat setuju dan 46 jawaban setuju, pertanyaan ketiga memiliki 55 jawaban sangat setuju dan 40 jawaban setuju, pertanyaan keempat memiliki 64 jawaban sangat setuju dan 31 jawaban setuju, pertanyaan kelima memiliki 62 jawaban sangat setuju dan 33 jawaban setuju. Hasil jawaban dari para responden di Desa Sumedangan memiliki nilai positif.

Tabel 9

Data Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (X3)

Pertanyaan/ pernyataan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu- Ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	Total
1	38	57	-	-	-	95
2	54	41	-	-	-	95
3	63	32	-	-	-	95
4	64	31	-	-	-	95
5	74	18	3	-	-	95

Berdasarkan tabel diatas, data variabel kepatuhan wajib pajak pada pertanyaan/pernyataan pertama memiliki 38 jawaban sangat setuju dan 57 jawaban setuju. Untuk pertanyaan kedua memiliki 54 jawaban sangat setuju dan 41 jawaban setuju, pertanyaan ketiga memiliki 63 jawaban sangat setuju dan 32 jawaban setuju, pertanyaan keempat memiliki 64 jawaban sangat setuju dan 31 jawaban setuju, pertanyaan kelima memiliki 74 jawaban sangat setuju dan 18 jawaban setuju. Hasil jawaban dari para responden di Desa Sumedangan memiliki nilai positif.

Setelah kita mengetahui data dari tiap variabel kuisisioner, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hasil statistik deskriptif. Berikut adalah tabel hasil statistik deskriptif menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 10

Hasil uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	Wajib Pajak	95	20	25	22.54	1.712
Persepsi	Sanksi Wajib Pajak	95	20	25	22.94	1.590
Kepatuhan	Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan	95	19	25	23.05	1.567
Valid N (listwise)		95				

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak nilai minimumnya sebesar 20, dan nilai maksimumnya sebesar 25, serta nilai dari mean/rata-rata sebesar 22,54 dan standar devisiasi sebesar 1.712. Pada persepsi sanksi pajak menunjukkan nilai minimumnya 20, nilai maksimumnya 25, serta nilai dari mean/rata-ratanya 22,94, dan nilai standar devisiasi 1,590. Kepatuhan wajib pajak memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 25, nilai mean/rataratanya 23,05, dan nilai standar devisiasi sebesar 1,567.

4. Uji Kualitas Data

Pada tahapan ini, kualitas data yang diperoleh dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas.” Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan. Peneliti menggunakan analisis SPSS (*Statistical Packa’ge for The Social Science*) versi 25. Berikut uji validitas dan uji reliabilitas:

a. Uji Validitas

Validitas disini digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas data yang digunakan layak untuk mengintepretasikan penelitian sehingga mampu memenuhi fungsinya. Sugiyono (2010) mengungkapkan bahwa pengujian validitas konstruk ditunaikan dengan melakukan korelasi skor hasil pertanyaan atau pernyataan dengan rumus *corrected item-total correlation*. penelitian ini memanfaatkan *IBM SPSS Statistics 25* dalam melakukan uji validitas. Adapun syarat minimumnya sebuah kuesioner dikatakan valid yaitu ketika r hitung $>$ r tabel, jadi pernyataan atau pertanyaan mendapat anggapan valid ketika r tabel lebih kecil dari pada r dan signifikansi $<$ 0.05. Penelitian ini melakukan perhitungan validitas dengan 95 sampel. R tabel dengan $df = (N-2)$, $df = (95-2 = 93)$ adalah 0,201. Selanjutnya untuk setiap pertanyaan dengan skor di atas 0,201 dapat dikatakan valid. Berikut ini ringkasan hasil uji validitas instrumen penelitian :

Tabel 11
Hasil Uji Validitas X1

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1	Validitas
X1.1	Pearson	1	.566**	.486**	.334**	.308**	.747**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.002	.000	Valid
	N	95	95	95	95	95	95	
X1.2	Pearson	.566**	1	.441**	.341**	.250*	.717**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.015	.000	Valid
	N	95	95	95	95	95	95	
X1.3	Pearson	.486**	.441**	1	.539**	.352**	.788**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	Valid
	N	95	95	95	95	95	95	
X1.4	Pearson	.334**	.341**	.539**	1	.503**	.751**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000	Valid
	N	95	95	95	95	95	95	
X1.5	Pearson	.308**	.250*	.352**	.503**	1	.631**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.002	.015	.000	.000		.000	Valid

N		95	95	95	95	95	95	
Total	Pearson	.747**	.717**	.788**	.751**	.631**	1	
_X1	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	95	95	95	95	95	95	
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Bisa kita lihat pada tabel 11 bahwa pada uji validitas X_1 bahwa semua item kuisioner memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuisioner X_1 dikatakan valid (lolos uji validitas).

Tabel 12
Hasil Uji Validitas X2

Correlations								
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2	Validitas
X2.1	Pearson	1	.199	.198	.314**	.311**	.627**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.053	.055	.002	.002	.000	Valid
	N	95	95	95	95	95	95	
X2.2	Pearson	.199	1	.326**	.404**	.178	.654**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.053		.001	.000	.085	.000	Valid

N		95	95	95	95	95	95	
X2.3	Pearson	.198	.326**	1	.270**	.229*	.626**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.055	.001		.008	.026	.000	Valid
N		95	95	95	95	95	95	
X2.4	Pearson	.314**	.404**	.270**	1	.341**	.710**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.008		.001	.000	Valid
N		95	95	95	95	95	95	
X2.5	Pearson	.311**	.178	.229*	.341**	1	.628**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.002	.085	.026	.001		.000	Valid
N		95	95	95	95	95	95	
Total	Pearson	.627**	.654**	.626**	.710**	.628**	1	
_X2	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
N		95	95	95	95	95	95	
<p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p> <p>* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</p>								

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Bisa kita lihat pada tabel 12 bahwa pada uji validitas X₂ bahwa semua item kuisisioner memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dan taraf signifikansi kurang dari

0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuisioner X₂ dikatakan valid (lolos uji validitas).

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Y

Correlations							
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Total_Y	Validitas
Y1 Pearson	1	.321**	.218*	.202	.197	.607**	Valid
Correlation							
Sig. (2-tailed)		.002	.034	.050	.056	.000	Valid
N	95	95	95	95	95	95	
Y2 Pearson	.321**	1	.278**	.209*	.112	.602**	Valid
Correlation							
Sig. (2-tailed)	.002		.006	.042	.280	.000	Valid
N	95	95	95	95	95	95	
Y3 Pearson	.218*	.278**	1	.264**	.351**	.653**	Valid
Correlation							
Sig. (2-tailed)	.034	.006		.010	.000	.000	Valid
N	95	95	95	95	95	95	
Y4 Pearson	.202	.209*	.264**	1	.500**	.672**	Valid
Correlation							
Sig. (2-tailed)	.050	.042	.010		.000	.000	Valid
N	95	95	95	95	95	95	

Y5	Pearson	.197	.112	.351**	.500**	1	.676**	Valid
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.056	.280	.000	.000		.000	Valid
	N	95	95	95	95	95	95	
To	Pearson	.607**	.602**	.653**	.672**	.676**	1	
	Correlation							
_Y	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	95	95	95	95	95	95	
<p>** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</p> <p>* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).</p>								

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Bisa kita lihat pada tabel 13 bahwa pada uji validitas Y bahwa semua item kuisisioner memiliki r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dan taraf signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuisisioner Y dikatakan valid (lolos uji validitas).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden. “Apabila nilai *cronbach’s alpha* (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel dependen reliabel, jika nilai *cronbach’s alpha* (α) suatu variabel $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

Tabel 14

Hasil Uji Reliabilitas Tiap Item Pernyataan/Pertanyaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	64.15	11.701	.362	.777
X1.2	64.22	11.621	.415	.772
X1.3	64.03	11.520	.402	.773
X1.4	63.99	11.372	.450	.769
X1.5	63.71	12.274	.268	.783
X2.1	64.01	11.564	.389	.774
X2.2	64.01	11.925	.279	.784
X2.3	63.95	11.582	.390	.774
X2.4	63.85	11.978	.290	.782
X2.5	63.87	12.048	.261	.785
Y1	64.13	11.133	.539	.762
Y2	63.96	11.211	.506	.765
Y3	63.86	11.396	.475	.767
Y4	63.85	11.467	.456	.769
Y5	63.78	11.600	.376	.776

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hal ini membuktikan bahwa variabel pengetahuan

wajib pajak, persepsi sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan dikatakan reliabel.

Tabel 15
Hasil uji reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.779	5

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Pada tabel diatas dapat kita lihat hasil *cronbach's alpha* (α) dari hasil uji reliabilitas yaitu sebesar $0,779 > 0,60$. Hal ini menandakan indikator yang digunakan oleh variabel X1 tersebut reliabel.

Tabel 16
Hasil uji reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.655	5

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Pada tabel diatas dapat kita lihat hasil *cronbach's alpha* (α) dari hasil uji reliabilitas yaitu sebesar $0,655 > 0,60$. Hal ini menandakan indikator yang digunakan oleh variabel X2 tersebut reliabel.

Tabel 17

Hasil uji reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Pada tabel diatas dapat kita lihat hasil *cronbach's alpha* (α) dari hasil uji reliabilitas yaitu sebesar $0,642 > 0,60$. Hal ini menandakan indikator yang digunakan oleh variabel Y tersebut reliabel.

5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

Uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independent memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

Tabel 18

Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09480787
	Most Extreme Absolute Differences	.103
	Positive	.049
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.251
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

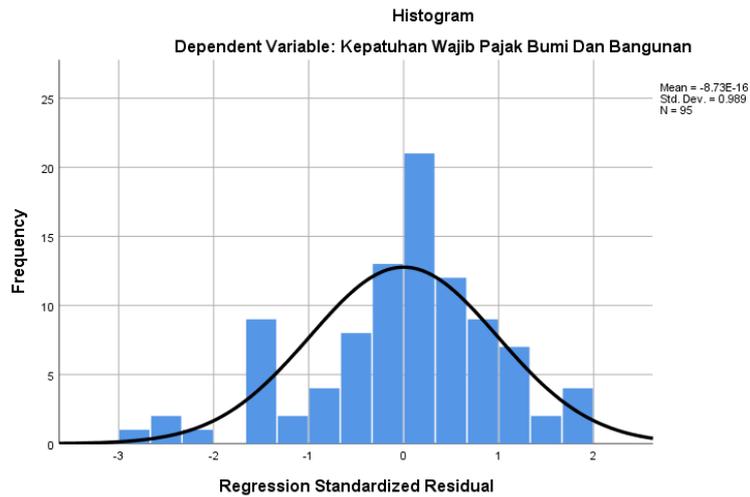
Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel menunjukkan hasil exact sig. (2-tailed) sebesar $0,251 > 0,05$ maka H_0 diterima

H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Sebagai pendukung dari uji *kolmogrov smirnov* maka dilakukan juga uji histogram sebagai berikut :

Gambar 6

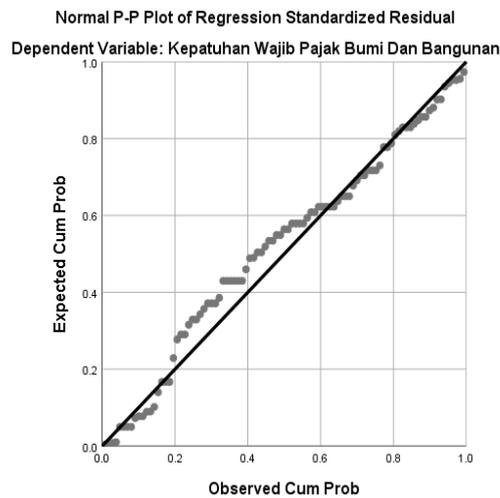
Hasil Uji Histogram



Sebagai pendukung dari uji *kolmogrov smirnov* maka dilakukan juga uji p-plot sebagai berikut :

Gambar 7

Hasil uji P-Plot



b. Uji Multikoneritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi model regresi pada variabel bebas, apabila model regresi tidak terjadi korelasi, maka dapat dikatakan baik.¹ Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*.²

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10
2. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00
2. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Tabel 19

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan	1.000	1.000
	Wajib Pajak		
	Persepsi Sanksi Wajib Pajak	1.000	1.000

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 107.

² Ghozali, 109.

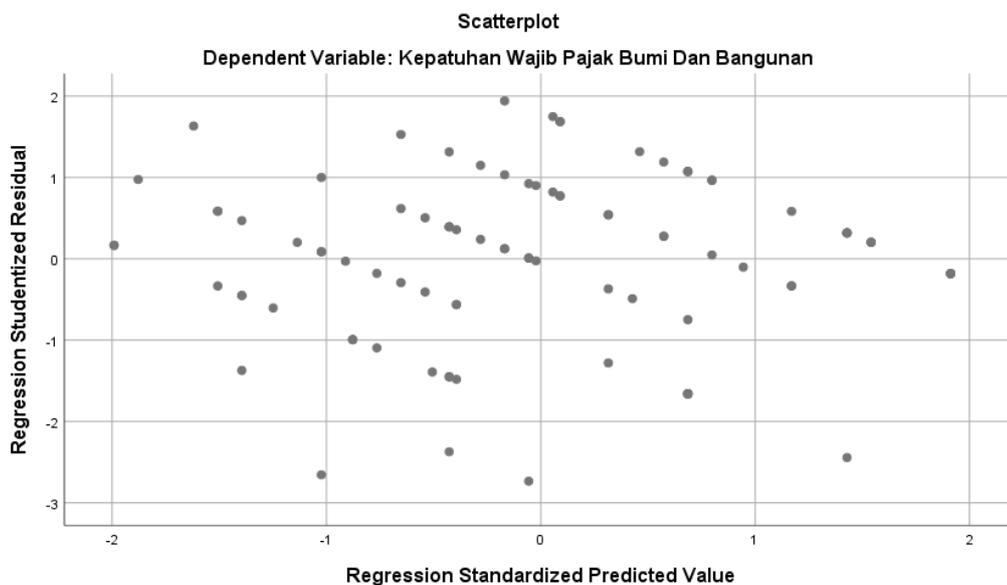
Informasi pada tabel di atas didapati nilai tolerance dan VIF pada uji multikolinieritas, dimana nilai tolerance dari variabel pengetahuan wajib pajak (X1) sebesar $1,000 > 0,10$, dan persepsi sanksi pajak (X2) sebesar $1,000 > 0,10$, Nilai VIF dari variabel pengetahuan wajib (X1) sebesar $1,000 < 10,00$, persepsi sanksi pajak (X2) sebesar $1,000 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan uraian data tersebut bahwa model ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dalam penelitian ini mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji grafik scatterplot.

Gambar 8

Hasil Uji Scatterplot



Berdasarkan gambar hasil output SPSS 25, dari grafik tersebut diketahui bahwa titik-titik pada grafik tidak dapat membentuk pola tertentu yang jelas, yang mana titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa grafik tersebut tidak dapat dibaca secara jelas. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, jika uji heteroskedastisitas hanya melihat hasil output grafik *scatterplot*, dapat menimbulkan penilaian yang subjektif dan kurang tepat. Oleh karena itu, untuk lebih memastikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi, maka penelitian juga melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Berikut hasil dari uji Glejser penelitian ini:

Tabel 20
Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	.122	.063		1.938	.056
	Pengetahuan Wajib Pajak	-.002	.002	-.135	-1.308	.194
	Persepsi Sanksi Wajib Pajak	-.001	.002	-.065	-.629	.531

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Dapat kita lihat pada tabel bahwa nilai signifikan pengetahuan wajib pajak, dan persepsi sanksi pajak masing-masing yaitu 0,194, 0,531, berarti lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis linier regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang lebih dari satu variabel terhadap variabel terikat lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh pengetahuan wajib pajak, persepsi sanksi pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Rumus umum dari regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan

α , b_1 , b_2 , dan b_3 = Konstanta

X_1 = Pengetahuan wajib pajak

X_2 = Persepsi sanksi pajak

e = error term

Tabel 21

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity	
		Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Statistics
Model		B	Std. Error	Beta				Tolerance
1	(Constant)	1.244	2.227		.559	.578		
	Pengetahuan Wajib Pajak	.416	.067	.455	6.241	.000	1.000	1.000
	Persepsi Sanksi Wajib Pajak	.542	.072	.550	7.551	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan Output pada Tabel menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,244 + 0,416 (X_1) + 0,542 (X_2) + e$$

Dimana:

- a. Nilai Konstan bernilai positif yaitu sebesar 1,244 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan wajib pajak, dan persepsi sanksi pajak bernilai konstan atau sama dengan nol, maka Kepatuhan Wajib Pajak Umkm akan meningkat sebesar 1,244

- b. Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan wajib pajak menunjukkan nilai Positif sebesar 0,416. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara pengetahuan wajib pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan nilai pengetahuan wajib pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,416 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi sanksi pajak menunjukkan nilai positif sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara persepsi sanksi pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa dengan setiap peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 1 satuan, maka kepatuhan wajib pajak akan meningkat sebesar 0,542 satuan.

2. Uji T atau Uji Signifikan Secara Parsial

Dalam uji t ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

Jika nilai $Sig < 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika nilai $Sig > 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Rumus dalam pencarian Ttabel yaitu :

$T_{tabel} = (df=n-k) = N = (\text{jumlah sampel sebanyak } 95) \text{ dan } K = (\text{variabel } x \text{ dan } y = 3)$

Keterangan :

$\alpha = 0,05$ tingkat signifikansi

$a = (df=n-k)$

$0,05 ; (df = 95-3)$

$0,05 ; 92 = 1,661$ (nilai Ttabel)

Tabel 22
Hasil Uji T Parsial

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.244	2.227		.559	.578		
	Pengetahuan Wajib Pajak	.416	.067	.455	6.241	.000	1.000	1.000
	Persepsi Sanksi Wajib Pajak	.542	.072	.550	7.551	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, oleh karena itu bisa dinyatakan positif atau ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan

nilai pada T tabel dengan sig $\alpha = 0,05$ adalah 1,668 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel X1 Pengetahuan Wajib Pajak memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Thitung sebesar 6,241 sedangkan T tabel sebesar 1,661 ($6,241 > 1,661$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dari itu ditunjukkan bahwa Pengetahuan wajib pajak memiliki pengaruh positif secara parsial (individu) terhadap Kepatuhan wajib pajak sehingga H_a terdukung atau diterima
- b. Variabel X2 Persepsi Sanksi Pajak memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Thitung sebesar 7,551 sedangkan T tabel sebesar 1,661 ($7,551 > 1,661$) maka H_0 ditolak dan H_a maka dari itu ditunjukkan bahwa Persepsi sanksi pajak memiliki pengaruh positif secara parsial (individu) terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga H_a terdukung atau diterima.

3. Uji F atau Uji signifikan secara simultan

Dalam uji F ini digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf signifikan (α) sebesar 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut: H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$. H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$. Rumus dalam mencari $F_{tabel} = (k : n-k) = (3 : 95-3) = (3:92) = 2,70$

Tabel 23

Hasil uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.068	2	59.034	48.204	.000 ^b
	Residual	112.669	92	1.225		
	Total	230.737	94			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Sanksi Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil Uji F diatas menghasilkan nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $48.204 > F_{tabel} 2,70$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti Pengetahuan wajib pajak, dan persepsi sanksi pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

4. Uji determinasi (R^2)

Pada koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil uji determinasi (R^2) menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*.

Tabel 24

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.501	1.107
a. Predictors: (Constant), Persepsi Sanksi Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak				

Sumber : Output *IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square (R^2) sebesar 0,501. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 50,1%. Sedangkan sisanya 49,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memberikan pembahasan terhadap masing-masing variabel yang dibahas di dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai pengujian hipotesis akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan.

Berdasarkan analisis data yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan positif

terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Sumedangan. Variabel X1 Pengetahuan Wajib Pajak memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Thitung sebesar 6,241 sedangkan T tabel sebesar 1,661 ($6,241 > 1,661$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka dari itu ditunjukkan bahwa Pengetahuan wajib pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat terhadap wajib pajak maka kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan juga semakin meningkat.

Koefisiensi regresi pengetahuan wajib pajak (X1) sebesar 0,416 juga menunjukkan bahwa X1, memiliki pengaruh positif (searah) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hal ini berarti bahwa peningkatan pengetahuan wajib pajak yang dilakukan oleh aparatur desa dengan memberikan arahan dan sosialisasi mengenai Pajak Bumi dan Bangunan, yang kemudian diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata nilai variabel pengetahuan wajib pajak diperoleh sebesar 22,54. Nilai tersebut lebih mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 25. Hal ini berarti sebanyak 90% responden mengetahui tentang pajak bumi dan bangunan. Pengetahuan perpajakan yang dinyatakan baik dapat dianalisa dari jawaban-jawaban responden atas pertanyaan instrument. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak di Desa Sumedangan, mayoritas responden menjawab setuju pada setiap pertanyaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi bahwa seseorang dalam menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal

yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu pemahaman tentang pengetahuan wajib pajak. Dimana disaat masyarakat semakin paham tentang pengetahuan wajib pajak seperti saat kita membayar pajak kita juga mendapat banyak hal positif maka akan tumbuh sikap kesadaran di dalam diri masyarakat untuk senantiasa taat dalam membayar pajak.

Kondisi di Desa Sumedangan sendiri saat penelitian dilakukan terlihat bahwa masyarakat mengetahui dan paham tentang pengetahuan wajib pajak bumi dan bangunan. Melihat wawancara yang saya lakukan kepada pihak perangkat desa, menurut bapak Mohammad Fauzi Riski selaku Sekretaris Desa Sumedangan, perangkat desa sudah melakukan sosialisasi tentang pengetahuan wajib pajak bumi dan bangunan secara langsung kepada masyarakat oleh masing-masing kepala dusun di Desa Sumedangan sehingga masyarakat sudah paham tentang pengetahuan wajib pajak dan pastinya dapat menjawab kuisisioner yang telah peneliti siapkan dan berdasarkan data dari Badan Pengelola Keuangan dan Pajak Daerah Kabupaten Pamekasan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Sumedangan taat dalam membayar pajak. Oleh karena itu pengetahuan tentang Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang didapatkan wajib pajak di Desa Sumedangan Kabupaten Pamekasan mempengaruhi sikap dan perilaku wajib pajak untuk patuh dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

2. Pengaruh Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan.

Berdasarkan analisis data yang dijelaskan pada penjelasan sebelumnya menyatakan bahwa persepsi sanksi pajak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan di Desa Sumedangan. Variabel X2

Persepsi Sanksi Pajak memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dan Thitung sebesar 7,551 sedangkan Ttabel sebesar 1,661 ($7,551 > 1,661$) sehingga variabel persepsi sanksi pajak dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan hasil penelitian tersebut menandakan bahwa semakin tinggi persepsi sanksi pajak masyarakat terhadap wajib pajak maka kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak bumi dan bangunan juga semakin meningkat.

Koefisiensi regresi persepsi sanksi pajak (X_2) sebesar 0,542 juga menunjukkan bahwa X_2 , memiliki pengaruh positif (searah) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y). Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan persepsi sanksi pajak yang di dalam masyarakat terhadap pajak bumi dan bangunan, yang kemudian diikuti oleh peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata nilai variabel persepsi sanksi pajak diperoleh sebesar 22,94. Nilai tersebut lebih mendekati nilai maksimum yaitu sebesar 25. Hal ini berarti sebanyak 92% responden mengetahui tentang persepsi sanksi pajak. persepsi sanksi pajak yang dinyatakan baik dapat dianalisa dari jawaban-jawaban responden atas pertanyaan instrument. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak di Desa Sumedangan mayoritas responden menjawab setuju pada setiap pertanyaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi bahwa seseorang dalam menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu pemahaman tentang persepsi sanksi pajak. Dimana disaat masyarakat semakin paham tentang persepsi sanksi

pajak maka akan tumbuh sikap kesadaran di dalam diri masyarakat untuk senantiasa taat dalam membayar pajak.

Kondisi di Desa Sumedangan sendiri saat penelitian dilakukan terlihat bahwa masyarakat mengetahui dan paham tentang persepsi sanksi pajak bumi dan bangunan. Melihat wawancara yang saya lakukan kepada salah satu masyarakat Desa Sumedangan yaitu bapak Subadri, menurutnya sanksi pajak seperti sanksi administrasi maupun sanksi pidana memang perlu diberlakukan agar masyarakat taat dalam membayar pajak. Menurutnya pajak yang kita bayarkan itu demi kemajuan negeri ini yang dimana nantinya akan kita nikmati dalam bentuk fasilitas negara yang lebih baik. Oleh karena itu bapak Subadri berharap agar masyarakat Desa Sumedangan agar selalu patuh dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

3. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, dan Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan.

Pembahasan ini akan menjelaskan tentang jawaban dari rumusan masalah apakah ada pengaruh secara simultan antara pengetahuan wajib pajak, dan persepsi sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan.

Kemudian setelah dilakukan uji secara simultan maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 48.204 dan nilai F_{tabel} 2,70 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari signifikan 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti Pengetahuan wajib pajak, dan persepsi sanksi pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Kondisi di Desa Sumedangan sendiri saat penelitian dilakukan terlihat bahwa masyarakat sangat patuh dalam membayar pajak bumi dan bangunan dilihat dari tunggakan PBB nya yang sangat kecil. Menurut wawancara yang saya lakukan kepada sekretaris Desa Sumedangan bapak Mohammad Fauzi riski, di tahun 2021 dari 2184 orang hanya 45 orang yang memiliki tunggakan pajak bumi dan bangunan dengan total tunggakan sebesar Rp.603.174. Di tahun sebelum 2021 dan sesudah 2021 tidak memiliki tunggakan sama sekali. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Desa Sumedangan sangat patuh dalam membayarkan pajak bumi dan bangunan

